

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Kreasi Cermin Hiasan Dinding Bertemakan *Sustainable Creativity* di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almukarrohmah

Elsa Aprilli¹, Fadillah Cintya², Fina Afrihany F³, Kinten Nafa Aulia⁴, Larasati Gustia A⁵, M. Yova Syukra⁶, Melati Alicia F⁷, Muthia Yulindra⁸, Nabilah Ikrimah Ayani⁹, Hamimah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Elsa Aprilli

E-mail: elsaaprili100@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan kreasi cermin hiasan dinding bertemakan “sustainable creativity: karya dekoratif yang estetis dan ramah lingkungan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan keterampilan praktis, menanamkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan kepercayaan diri serta kerja sama. Pelatihan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almukarrohmah, Ulak Karang, Padang. Dengan peserta pelatihan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 92%, ditandai dengan partisipasi aktif peserta, hasil produk yang bervariasi dan kreatif, serta pemahaman yang cukup kuat terhadap konsep ramah lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis anak-anak panti asuhan dalam bidang kerajinan tangan, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta menanamkan nilai keberlanjutan melalui pemanfaatan bahan daur ulang

Kata kunci - lilin, aromaterapi, sustainable creativity, pelatihan

Abstract

The training activity on making aromatherapy candles and creating decorative wall mirrors with the theme “Sustainable Creativity: Aesthetic and Eco-Friendly Decorative Works” aimed to develop creativity and innovation, enhance practical skills, instill environmental awareness, and improve self-confidence and teamwork. This training was held at Baitul Hidayah Almukarrohmah Orphanage in Ulak Karang, Padang, with 15 participants, consisting of 3 females and 12 males. Based on the evaluation results, the activity achieved a 92% success rate, as indicated by the participants’ active involvement, the variety and creativity of the finished products, and a solid understanding of eco-friendly concepts. The program successfully enhanced the practical crafting skills of the orphanage children, fostered creativity and innovation, and instilled sustainability values through the use of recycled materials.

Keywords - candles, aromatherapy, sustainable creativity, trainin

PENDAHULUAN

Kreativitas dan inovasi merupakan elemen penting dalam mengembangkan keterampilan dan memberdayakan individu untuk menciptakan karya yang bernilai estetis dan fungsional. Menurut Awa et al., (2024), kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melahirkan gagasan-gagasan baru yang orisinal, yang tidak hanya menjadi sumber inovasi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam merintis dan mengembangkan sebuah usaha yang memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat secara luas. Sementara itu inovasi merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan temuannya secara kreatif untuk memperoleh peluang-peluang besar dalam kehidupan.

Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan kreasi cermin hiasan dinding menjadi salah satu bentuk kegiatan yang tidak hanya mengasah kreativitas dan inovasi, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan potensi kewirausahaan. Kegiatan ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan konsep *sustainable creativity* atau kreativitas berkelanjutan, yang menekankan pada pemanfaatan bahan ramah lingkungan dan prinsip daur ulang dalam proses penciptaan karya. Konsep ini, menurut Anderson (2018), mendorong adanya pemanfaatan bahan daur ulang dan prinsip *eco-friendly* dalam proses produksinya, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya estetis tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan.

Lilin aromaterapi menjadi pilihan produk karena memiliki manfaat relaksasi dan kesehatan. Studi oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa aroma tertentu dapat merangsang sistem limbik otak yang berperan dalam mengatur emosi dan memori, sehingga lilin aromaterapi menjadi produk yang bernilai terapeutik. Dengan menggunakan bahan alami dalam proses pembuatannya, pelatihan ini mengajarkan metode produksi lilin yang mendukung kesehatan dan kenyamanan tanpa menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Pembuatan lilin aromaterapi dari bahan minyak jelantah menjadi pilihan yang tepat dan dapat dijadikan sebagai inovasi dalam mengurangi permasalahan kerusakan lingkungan akibat meningkatnya jumlah limbah minyak jelantah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2024) memperoleh hasil bahwa pemanfaatan limbah minyak jelantah dapat dijadikan sebagai sarana dalam membangkitkan kesadaran cinta lingkungan dan dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

Di samping itu, kreasi cermin hiasan dinding berperan dalam memperindah ruangan dan menjadi elemen dekoratif yang mampu mencerminkan karakter dan kreativitas pembuatnya. Menurut Sutanto (2021), desain kreatif pada cermin dapat mencerminkan estetika ruangan dan memberikan kesan visual yang memperkaya suasana. Dengan memadukan desain yang unik dan bahan ramah lingkungan, cermin hiasan dinding dapat menjadi produk bernilai estetis tinggi yang sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan. Pelatihan ini mengajarkan peserta untuk menciptakan cermin dengan sentuhan personal dan pemanfaatan bahan daur ulang, sehingga memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan.

Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah sebagai lembaga yang menaungi anak-anak dengan berbagai keterbatasan, memerlukan pendekatan yang inovatif dalam pengembangan potensi dan keterampilan mereka. Anak-anak panti sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses pelatihan keterampilan kreatif dan praktis, sehingga pelatihan ini menjadi peluang emas untuk memperluas wawasan dan kemampuan mereka. Dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, pelatihan ini juga bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, proyek kepemimpinan ini bukan hanya sekadar pelatihan keterampilan, tetapi juga menjadi wadah bagi anak-anak panti asuhan untuk berkembang, berkreasi, dan diharapkan dapat membangun masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah, Ulak Karang, Padang. Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang peserta yaitu anak-anak Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah, yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu a) observasi lingkungan, dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan persoalan-persoalan di lingkungan sekitar agar dapat dijadikan sebagai topik besar dalam proyek kepemimpinan ini, b) perencanaan kegiatan, berdasarkan hasil observasi lingkungan selanjutnya tim melakukan diskusi terkait rencana kegiatan yang terdiri dari pembagian peran dalam proyek, kerangka rencana proyek, dan proposal kegiatan proyek, c) persiapan kegiatan, dimana tim melakukan persiapan alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. d) pelaksanaan pelatihan/proyek, setelah segala hal yang diperlukan telah dipersiapkan, tim melaksanakan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan kreasi cermin hiasan dinding bagi anak-anak panti di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah, Ulak Karang, Padang, dan d) evaluasi, tim melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Kreasi Cermin Hiasan Dinding Bertemakan “*Sustainable Creativity: Karya Dekoratif yang Estetis dan Ramah Lingkungan*” di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan program PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 di Universitas Negeri Padang pada mata kuliah Proyek Kepemimpinan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan perencanaan dilakukan setelah kegiatan observasi. Tim kegiatan pelatihan mulai merancang kegiatan yang terdiri dari pembagian peran dalam proyek, kerangka rencana proyek, dan proposal kegiatan proyek. Hingga dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan dilakukan di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah. Kegiatan diawali dengan pembukaan bersama dengan tim serta pihak panti asuhan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian arahan dari koordinator acara terkait tata cara pembuatan produk lilin aroma terapi dan cermin hiasan.



Gambar 1.

Pembukaan Bersama Pihak Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah

Pelaksanaan pembuatan produk dilakukan secara berkelompok. Koordinator acara membagi peserta menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok memperoleh penanggung jawab sebanyak dua orang. Penanggung jawab kelompok bertugas sebagai pengarah atau pembimbing kegiatan pembuatan produk. Peserta kegiatan diberikan kebebasan dalam berkreatasi. Hal ini mendorong keaktifan serta meningkatkan kreativitas peserta kegiatan.



Gambar 2.
Pembuatan Cermin Hiasan dari Stick Es Krim Bekas



Gambar 3.
Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Setelah rangkaian kegiatan pembuatan produk oleh masing-masing kelompok, seluruh peserta bersama dengan tim melakukan kegiatan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dan selanjutnya dilakukan sesi foto bersama dengan peserta.



Gambar 4.
Foto Bersama Setelah Kegiatan Dilakukan

Deskripsi Pencapaian Hasil Kegiatan

Secara umum, kegiatan ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 90% berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, meliputi keterlibatan aktif peserta, keterampilan yang dikuasai, kreativitas peserta, antusiasme peserta dalam menghasilkan berbagai karya lilin aromaterapi dan cermin hiasan dengan desain yang beragam, unik, dan inovatif. Setiap peserta mampu menghasilkan setidaknya satu produk lilin aromaterapi dengan aroma khas pilihan mereka, serta satu cermin hiasan yang dihiasi dengan kreativitas masing-masing, menggunakan bahan-bahan daur ulang yang disediakan. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangkitkan imajinasi, kepercayaan diri, serta rasa bangga terhadap karya yang dihasilkan.

Dari sisi tujuan peningkatan keterampilan praktis, hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami dan mampu mempraktikkan teknik dasar pembuatan lilin aromaterapi serta menghias cermin dengan konsep estetika sederhana. Peserta juga mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan dalam menghasilkan produk kreatif, sejalan dengan konsep *sustainable creativity* yang menjadi tema utama pelatihan.

Selain aspek keterampilan, pencapaian lain yang terlihat adalah tumbuhnya kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Selama proses pelatihan, anak-anak panti mulai memahami pentingnya memanfaatkan bahan bekas dan mengurangi limbah melalui karya seni kreatif. Ini menjadi indikator bahwa nilai-nilai keberlanjutan telah mulai tertanam dalam diri mereka.

Dari segi sosial, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan interaksi, kerja sama, dan rasa solidaritas di antara peserta. Anak-anak saling membantu, berbagi ide, serta mendukung satu sama lain dalam proses pembuatan produk. Kegiatan ini turut membangun suasana belajar yang positif, mempererat hubungan antara peserta, tim pelaksana, serta pihak panti asuhan.

Dengan capaian-capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proyek ini tidak hanya berhasil memenuhi target kegiatan, melainkan juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengembangan potensi anak-anak panti asuhan, baik dalam bidang kreativitas, keterampilan hidup, maupun kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan. Adapun 8% kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Keterbatasan penguasaan keterampilan teknis: Sebagian kecil peserta (sekitar 2-3 anak) mengalami kesulitan pada tahap awal praktik, terutama dalam mengontrol proses pembuatan lilin atau pengerjaan hiasan cermin dinding.
2. Keterbatasan bahan dan alat: Beberapa peserta harus berbagi alat karena jumlah peralatan tidak sepenuhnya mencukupi, sehingga menyebabkan sedikit keterlambatan dalam proses kerja.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah dan kelengkapan alat dan bahan seperti gunting, lem tembak, alat pengaduk dan peralatan hias agar seluruh peserta dapat bekerja secara bersamaan tanpa harus bergiliran.
2. Pengelolaan waktu yang lebih efektif, jadwal kegiatan perlu disusun dengan memperhitungkan waktu praktik yang lebih fleksibel, mengantisipasi kecepatan kerja peserta yang berbeda-beda.
3. Monitoring dan pendampingan berkelanjutan, perlu dirancang program pendampingan lanjutan atau sesi kunjungan berkala untuk memantau perkembangan keterampilan peserta setelah pelatihan selesai. Ini juga akan membantu menjaga keberlanjutan dampak positif dari program yang telah dilaksanakan.

Rencana Tindak Lanjut

Berikut rencana tindak lanjut yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Proyek Kewirausahaan Mini
 - a. Mendorong anak-anak panti untuk mengembangkan produk lilin aromaterapi dan cermin hiasan sebagai cikal bakal usaha kecil.

- b. Memberikan pendampingan dalam hal pengemasan, pemasaran sederhana (misalnya lewat media sosial), serta pengelolaan keuangan usaha kecil.
2. Pembuatan Galeri Mini di Panti
 - a. Membuat ruang pameran sederhana di lingkungan panti untuk menampilkan hasil karya anak-anak secara permanen.
 - b. Selain menjadi bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka, galeri ini dapat memperkenalkan produk-produk tersebut kepada tamu atau donatur yang berkunjung.
3. Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan keterampilan dan kemandirian peserta, guna menilai efektivitas tindak lanjut dan menyusun strategi pengembangan program ke depannya.

Melalui rencana tindak lanjut ini, diharapkan dampak dari pelatihan tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan menjadi bekal berharga bagi anak-anak panti asuhan untuk membangun kemandirian, kreativitas, dan kesadaran lingkungan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan kreasi cermin hiasan dinding bagi anak-anak panti di Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah telah diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Dengan tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 92%, ditandai dengan partisipasi aktif peserta, hasil produk yang bervariasi dan kreatif, serta pemahaman yang cukup kuat terhadap konsep ramah lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis anak-anak panti asuhan dalam bidang kerajinan tangan, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta menanamkan nilai keberlanjutan melalui pemanfaatan bahan daur ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Proyek Kepemimpinan yang telah memberikan pendampingan dalam proyek ini dari awal kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Selanjutnya ucapan terima kasih pula kepada pihak Panti Asuhan Baitul Hidayah Almurrohmah beserta peserta kegiatan pelatihan yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2018). *Sustainable Creativity: Eco-Friendly Art and Design*. Green Publishing.
- Awa, Palahudin, Naila Sya'diah, C. Z., & Fauziah, N. R. (2024). Keberhasilan Usaha Berdasarkan Digital Marketing, Kreativitas, dan Inovasi pada UMKM Konveksi di Kabupaten Bogor. *innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7813–7830.
- Hidayati, R. N., Sari, N., Prasasya, P., Dwi, Y., & Febrianita, R. (2024). *Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah dalam Meningkatkan SDGs Desa Gedangan*. 3(1), 54–60.
- Sutanto, W. (2021). *Desain Interior dan Estetika: Prinsip dan Penerapan*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, R. (2019). Aroma Terapi dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(2), 123–135.